

LPPM UM Ajarkan Budi Daya Maggot di SMALB



Tim dan ketua pengabdian dengan Kepala SLB Pembina Nasional Malang (oleh tim dokumentasi pengabdian), (stimeva)

SEPERTI diketahui, perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban dasar yang kemudian disebut sebagai Tridharma. Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

Juni lalu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UM) Universitas Negeri Malang melalui Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIP-UM Tahun 2024 melakukan pengabdian berupa pelatihan budi daya maggot kepada siswa SMALB SLB Pembina Nasional Malang.

Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh peserta didik tunagrahita dan autis SMALB dari kelas 10-12. Total kegiatan dilakukan selama 4 hari, dengan rangkaian kegiatan yang berbeda-beda di tiap harinya.

Pada hari pertama dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024. Kegiatan utama pada hari tersebut adalah observasi dan pre-test. Observasi dilakukan dengan meninjau kondisi siswa, sarana, dan prasarana di sekolah yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan.

Sedangkan untuk pre-test sendiri, tim menguji sejauh mana pengetahuan peserta didik SMALB SLB Pembina Nasional Malang tentang sampah dan maggot.

Kemudian tanggal 7 Juni 2024 adalah hari kedua dilaksanakannya kegiatan pelatihan dengan kegiatan utama meletakkan telur maggot ke media budi daya berupa dedak dengan campuran air panas.

Tak hanya peletakan telur, kegiatan juga disertai dengan fermentasi pakan dari sampah organik yang dicampur cairan EM4.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada 11 Juni 2024, hari ini dipilih karena

mengikuti siklus hidup maggot yang mana memerlukan waktu 2-4 hari agar bisa menetas.

Pada hari ketiga ini, tim melakukan pelatihan mengenai ketentuan pemberian pakan untuk maggot.

Meninjau kemampuan siswa tunagrahita dan autis yang memang perlu pengalaman langsung saat mengenal sesuatu, maka setiap langkah budi daya akan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh tim.

Kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti contoh tersebut. Setiap langkah yang dilakukan oleh peserta didik kemudian dinilai untuk mengetahui bagaimana keterampilan peserta didik selama proses pelatihan.

Selanjutnya tibalah pada hari terakhir yaitu pada 19 Juni 2024. Pada hari ini tim melaksanakan post-test untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah dilakukannya pelatihan.

Instrumen yang diberikan sama saat post-test, karena tim mengukur bagaimana

perbedaan setelah dan sebelum pelatihan.

Maggot yang siap panen juga dapat dijadikan pakan ternak, mengingat SLB Pembina Nasional Malang juga memiliki budi daya ikan lele.

"Sebenarnya SLB ini membudidayakan lele, tapi sulit untuk menentukan harga jual untuk dipasarkan mengingat harga pakan yang mahal," ujar Sukahar, selaku Kepala SLB.

Maka dari itu, tim berharap budi daya maggot ini dapat terus berlanjut karena selain untuk mengatasi limbah organik. Juga dapat digunakan untuk pakan ternak ikan lele agar dapat menekan harga pakan sehingga ikan lele dapat dipasarkan dengan harga jual yang ideal.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIP-UM Tahun 2024 dengan Judul Pengabdian "Pelatihan Budidaya Maggot (*Hermetia Illucens*) Terintegrasi Organic Waste Sebagai Pakan Ternak Solusi Masalah Limbah Organik Untuk Siswa SMALB SLB Pembina Nasional Malang"

Ketua pengabdian: Dr. Ahsan Romadlon Junaidi, M.Pd. 5 Juni Observasi (jumlah anak, tempat budi daya) dan pre-test. 7 Juni Peletakan telur maggot dan fermentasi makanan (sampah organik). 11 Juni Pemberian pakan. 19 Juni Post-test 8 anak: 7 tunagrahita, 1 autis SMALB Kelas 10-12.

Kepala Sekolah (Bapak Sukahar) mengatakan bahwa SLB Pembina membudidayakan lele. Namun kesulitan memasarkan lele tersebut karena sulit menentukan harga jual.

Disebabkan pakan berupa pelet yang terbilang cukup mahal. Maka maggot dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan lele untuk menekan biaya pakan. (*/M Abd Rahman Rozzi-Januar Triwahyudi)



Media budi daya maggot. (dokumentasi pengabdian)